

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu,

kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Sebagaimana mestinya problematika tersebut harus diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Kita semua tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga dengan metode ceramah guru secara mutlak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto: 2003). Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup dan adanya perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar (Sadiman : 2001). Fudyartanto (2002: 151) menyimpulkan bahwa pada hakikatnya belajar itu adalah proses proses penugasan sesuatu yang dipelajari.

Sampai saat ini kegiatan berkomunikasi masih sulit untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Sehingga perlu inovasi yang menarik untuk memacu kemampuan verbal siswa SD.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa mereka akan mudah bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Pengembangan verbal (berbicara) anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan khususnya berbicara anak, pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis sistematis dan analisis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya (Suhartono, 2005: 122). Anak usia SD yang sejak dini dilatih dan dibimbing kemampuan verbalnya dengan baik, akan berdampak pada kemampuan berpikirnya. Mereka pada umumnya akan mampu berpikir logis dan kritis.

Kemampuan verbal merupakan modal yang paling utama untuk melakukan kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita akan mudah dimengerti oleh pendengar apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan lancar dan tanpa terbata-bata. Untuk itu dalam kegiatan bercerita di mata pelajaran Bahasa Indonesia ini harus menggunakan metode yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan verbal peserta didik agar memiliki kelihaian dalam menyusun kalimat demi kalimat sehingga menjadi sebuah cerita yang

anak didengar. Kemampuan verbal peserta didik harus ditingkatkan sedini mungkin agar kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan baik.

Pengembangan program pembelajaran kemampuan verbal pada usia sekolah dasar antara lain bertujuan agar anak dapat berbicara dengan lancar, dapat menyusun kata-kata, menyusun kalimat yang memiliki makna dan dapat di pahami oleh orang lain. Fakta menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama ini memposisikan diri anak sebagai pendengar yang setia sementara guru aktif berbicara dan bercerita, sehingga anak tidak terbiasa dengan merangkai kata-kata dan menyusun kalimat yang bermakna dan yang dapat dipahami oleh orang lain. Akibatnya anak pun banyak yang berbicara malu-malu, terbata-bata, suka mengulang kata yang itu-itu saja sehingga menjadikan berbicarapun tidak lancar dan mereka akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Sedangkan siswa lainnya yang memiliki keaktifan lebih akan lebih mendominasi dalam setiap kegiatan berbahasa dan tidak memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya untuk berbicara dengan leluasa. Dalam hal ini penulis sangat ingin mengubah kebiasaan yang akan berakibat tidak baik tersebut dengan melakukan penelitian dengan metode yang inovatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal adanya 2 cara berkomunikasi, yaitu komunikasi

secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung meliputi berbicara dan mendengarkan, sedangkan komunikasi tidak langsung meliputi kegiatan membaca dan menulis.

Fenomena umum yang ditemukan di kelas IV SD Negeri Sugihan 1 yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada kemampuan verbalnya saat melakukan kegiatan bercerita. Faktor dari masalah tersebut antara lain metode yang digunakan oleh guru masih konvensional dan kurang inovatif. Selain itu pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, Sebagian besar siswa masih terbata-bata dalam menyusun sebuah cerita sehingga cerita yang disampaikan kurang enak didengar oleh orang lain. Faktor lain yaitu siswa merasa takut untuk mencoba bercerita di depan kelas.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri Sugihan 1, diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam bercerita sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dari latar belakang masalah di atas bahwa kemampuan verbal perlu di tanamkan sejak dini agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan lancar dan tanpa terbata-bata supaya cerita yang mereka sajikan dapat didengar baik oleh orang lain, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :

“ Peningkatan Kemampuan Verbal Dalam Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Sugihan 1, kecamatan Toroh, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2012/2013 “.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu;

“Apakah penerapan metode *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam bercerita siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 1 tahun ajaran 2012/2013 “

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini secara khusus yaitu meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam bercerita melalui penerapan metode *team quiz* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian memiliki manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan pada dunia pendidikan terhadap peningkatan kemampuan verbal peserta didik. Mengingat seorang siswa perlu mengembangkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan bagi para pendidik agar menggunakan metode pembelajaran yang

bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai contoh melalui metode *team quiz*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Metode ini mampu memberikan inovasi baru dalam membelajarkan kegiatan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Sebagai acuan untuk membimbing siswa agar berpikir logis dan kritis melalui metode yang inovatif.
- 3) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan verbal siswa serta kemampuan bercerita sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam menyusun sebuah cerita yang akan disampaikan.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasannya dalam bentuk lisan menjadi sebuah cerita yang enak di dengar oleh orang lain.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah karena dalam pembelajarannya telah menggunakan metode yang inovatif yang berguna pula bagi kelangsungan pembelajaran.

2) Hasil pengembangan ini dapat memberikan motivasi pada guru-guru lain untuk semakin aktif dalam menghadirkan pembelajaran dan menciptakan strategi lain dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan metode *team quiz* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat diterapkan kelak sebagai guru.